

## IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN TUJUAN DAN ISI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERANGKAT PEMBELAJARAN DI MTs MIFTAHUL ULUM CONGKOP

<sup>1</sup>Noris Soleh\* , <sup>2</sup>Abdullah, <sup>3</sup>Ali Ridho, <sup>4</sup>Fajriyah

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

\*Correspondence to: <sup>1</sup>[norissoleh180618@gmail.com](mailto:norissoleh180618@gmail.com), <sup>3</sup>[abdullah@gmail.com](mailto:abdullah@gmail.com) <sup>3</sup>[aldo.okfor@gmail.com](mailto:aldo.okfor@gmail.com)  
<sup>4</sup>[fariampd.fr@gmail.com](mailto:fariampd.fr@gmail.com)

Received: 15/07/2025

Accepted: 20/08/2025

Publications: 01/10/2025

---

DINAMIKA © 2025 is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine how learning materials at MTs Miftahul Ulum Congkop Karangpenang Sampang implement the objectives and content of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum. To gain a deep understanding of the curriculum development process and its implementation in educational materials, this study used a qualitative methodology with a case study design. In-depth interviews with PAI instructors and madrasah administrators, learning observations, and analysis of lesson plan (RPP) documents, teaching modules, and curriculum were used to collect data. To maintain data validity, data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques. The research findings indicate that the objectives of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum, which emphasizes a balance between cognitive, affective, and psychomotor aspects, are established by referring to national education goals, the madrasah's vision and mission, and student needs. Although the synchronization content is compiled methodically and contextually, its use in open materials has not been fully optimized, especially in terms of improving the affective and applicative aspects. This research shows that, despite the well-designed objectives and content of Islamic Religious Education (PAI) curriculum development, improving teachers pedagogical competence is crucial for successful curriculum implementation in the classroom.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Curriculum Development, Curriculum Objectives, Curriculum Content, and Teaching Materials.*

## ABSTRAK

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana materi pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Congkop Karangpenang Sampang menerapkan tujuan dan isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pengembangan kurikulum dan penerapannya dalam materi pendidikan, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan desain studi kasus. Wawancara mendalam dengan instruktur PAI dan administrator madrasah, observasi pembelajaran, dan analisis dokumen rencana pembelajaran (RPP), modul pengajaran, dan kurikulum digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk menjaga validitas data, analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan teknik triangulasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, ditetapkan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi madrasah, dan kebutuhan siswa. Meskipun isi kurikulum disusun secara metodis dan kontekstual, penggunaannya dalam bahan ajar belum sepenuhnya dioptimalkan, terutama dalam hal meningkatkan aspek afektif dan aplikatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa, terlepas dari tujuan dan isi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dirancang dengan baik, peningkatan kompetensi pedagogis guru sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum di kelas.*

**Kata kunci:** *Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum, Tujuan Kurikulum, Isi Kurikulum, dan Bahan Ajar.*

## PENDAHULUAN

Penciptaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari reformasi sistem pendidikan yang sedang berlangsung yang dibutuhkan di era globalisasi dan transformasi digital. Selain memberikan siswa keterampilan berpikir kritis dan kontekstual yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan kontemporer, kurikulum PAI secara strategis membentuk kepribadian siswa yang taat, saleh, dan bermoral luhur. Akibatnya, kebutuhan akan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari tujuan penciptaan dan isi kurikulum PAI (Hidayat & Suryana, 2021).

Tujuan kurikulum PAI terutama berfokus pada penanaman sikap keagamaan dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, di samping memperoleh informasi keagamaan. Hal ini mendukung gagasan bahwa agar pendidikan agama menjadi komprehensif dan relevan bagi siswa, komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik harus diintegrasikan secara seimbang (Nata, 2020). Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa tujuan kurikuler Pendidikan Agama Islam relevan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik lembaga pendidikan, tujuan tersebut harus ditetapkan secara metodis dan kontekstual.

Isi kurikulum Pendidikan Agama Islam, selain tujuannya, merupakan faktor kunci dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran. Siswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu menerapkannya pada situasi dunia nyata dengan bantuan isi kurikulum yang relevan dan kontekstual. Untuk beradaptasi dengan zaman modern tanpa mengorbankan prinsip-prinsip inti ajaran Islam, isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mempertimbangkan konsep keinginan, relevansi, dan kecaman (Muhaimin, 2021). Akibatnya, selain materi terbuka, pengembangan isi kurikulum harus berkonsentrasi pada struktur, keluasan, dan kedalaman isi, yang semuanya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Jika tujuan dan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara rutin diintegrasikan ke dalam sumber belajar, maka akan memiliki makna yang nyata. Rencana pembelajaran, modul terbuka, dan silabus adalah contoh bahan belajar yang dapat digunakan guru sebagai pedoman operasional saat menerapkan proses pembelajaran di kelas. Guru akan mampu mengelola pembelajaran secara terarah, metodis, dan efisien dengan bantuan alat bantu pembelajaran yang didasarkan pada tujuan dan materi kurikuler yang terdefinisi dengan baik (Sanjaya, 2022). Dengan demikian, prasyarat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah integrasi kurikulum dan sumber belajar.

Pada kenyataannya, masih ada kesenjangan antara pembuatan kurikulum dan penggunaannya dalam sumber belajar. Menurut sejumlah penelitian, penggunaan sumber belajar oleh pengajar di kelas tidak secara akurat mencerminkan tujuan dan isi kurikuler yang ideal (Rahman & Aziz, 2023). Interpretasi yang berbeda tentang tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ketidaktahuan pengajar tentang kurikulum, dan kurangnya keahlian mereka dalam membuat sumber belajar merupakan beberapa elemen yang dapat berkontribusi pada kesulitan ini.

Berdasarkan penjelasan ini, studi ini sangat penting untuk analisis menyeluruh tentang tujuan dan pokok bahasan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta penerapannya di lembaga pendidikan. Tinjauan empiris tentang prosedur pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan implementasinya di lembaga pendidikan diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini dengan menggunakan pendekatan studi kasus, bersamaan dengan identifikasi kesulitan yang dihadapi selama proses tersebut. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan membantu dalam menciptakan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih berhasil dan relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan kontemporer.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kasus dan metodologi kualitatif. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang proses pembuatan tujuan dan isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penerapannya dalam materi pendidikan dalam lingkungan alami lembaga pendidikan, maka teknik kualitatif digunakan. Melalui hubungan langsung dengan subjek penelitian, metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang realitas empiris yang terjadi di lapangan (Creswell, 2021).

Karena penelitian ini berfokus pada satu lembaga pendidikan sebagai unit analisis MTs Miftahul Ulum Congkop Karangpenang Sampang maka digunakan desain studi kasus. Tanpa bermaksud untuk melakukan generalisasi, studi kasus memungkinkan peneliti untuk secara menyeluruh memeriksa praktik pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penerapannya dalam materi pendidikan guna memahami ciri-ciri, dinamika, dan masalah yang khususnya muncul dalam konteks penelitian.

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum Congkop Karangpenang Sampang karena madrasah tersebut secara rutin menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan memiliki sumber belajar yang dapat diperiksa secara menyeluruh. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengembangan serta pelaksanaan kurikulum PAI.

Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kehadiran peneliti. Melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, peneliti secara aktif berpartisipasi dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan dibatasi dan dikendalikan, sambil tetap menjaga objektivitas dan etika penelitian. Untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan otentik dan komprehensif, peneliti berupaya membangun hubungan positif dengan informan.

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yang menyediakan Pendidikan Agama Islam. Pengalaman lembaga tersebut di masa lalu dalam menciptakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengintegrasikannya ke dalam materi pendidikannya menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian. Lokasi penelitian juga ditentukan oleh kesiapan lembaga untuk bekerja sama dan aksesibilitas data.

Data primer dan sekunder digunakan sebagai sumber data penelitian. Wawancara mendalam dengan instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan peserta lain dalam pengembangan kurikulum digunakan untuk mengumpulkan data primer. Selain itu, observasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas juga digunakan untuk mengumpulkan data primer. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari materi pendukung, termasuk rencana pembelajaran, modul pengajaran, silabus, dokumen kurikulum, arsip, dan laporan yang berkaitan dengan pembuatan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) (Sugiyono, 2022).

Berbagai strategi digunakan untuk memperoleh data. Informasi tentang proses pembuatan tujuan dan isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagaimana tujuan dan isi tersebut diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dikumpulkan melalui wawancara. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) diimplementasikan dan bagaimana sumber belajar digunakan di kelas, dilakukan observasi. Keselarasan antara tujuan dan isi kurikulum dengan sumber belajar yang digunakan oleh pengajar diperiksa melalui analisis dokumen.

Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif deskriptif digunakan untuk analisis data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Kerangka naratif sistematis digunakan untuk menyampaikan materi yang telah dikumpulkan setelah dipilih dan dibagi berdasarkan penekanan penelitian. Untuk menemukan pola, makna, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian, peneliti selanjutnya menganalisis data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Dengan menggunakan prosedur triangulasi, validitas data penelitian dipertahankan. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, triangulasi dilakukan. Untuk memastikan kebenaran dan keakuratan informasi yang dikumpulkan, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data dengan informan (member checking). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan yang diteliti dikembangkan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan

nasional serta visi dan misi lembaga tersebut. Kurikulum PAI berupaya menghasilkan siswa yang mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, memiliki rasa iman dan kesetiaan yang kuat kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak yang mulia. Hasil ini mendukung gagasan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membangun karakter dan kepribadian siswa secara keseluruhan, bukan hanya kemampuan kognitif mereka (Nata, 2020).

Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga menyeimbangkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran, yang sangat menekankan pemahaman isi agama, penghayatan prinsip-prinsip Islam, dan pengembangan sikap serta perilaku keagamaan, mencerminkan hal ini. Integrasi pengetahuan dan praktik dalam proses pembelajaran diilustrasikan oleh konsep-konsep pendidikan Islam, yang konsisten dengan metode ini (Muhaimin, 2021). Namun, wawancara menunjukkan bahwa persepsi para pengajar terhadap tujuan kurikulum berfluktuasi, yang memengaruhi seberapa besar perhatian yang diberikan pada tujuan pembelajaran di kelas.

### **Pengembangan Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Al-Quran dan Hadits, moralitas, iman, ibadah, dan sejarah budaya Islam semuanya termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang. Isinya disusun secara metodis dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan siswa. Untuk membuat pengajaran Pendidikan Agama Islam relevan dan bermakna, kurikulum dikembangkan dengan mempertimbangkan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hidayat dan Suryana (2021), yang menekankan bahwa prinsip-prinsip inti ajaran Islam harus dipertahankan sementara isi kurikulum responsif terhadap dinamika masyarakat dan kebutuhan siswa.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam telah dirancang untuk mendorong pencapaian tujuan pembelajaran secara progresif dan berkelanjutan, sesuai dengan temuan analisis dokumen. Keterkaitan antara kompetensi dan kesinambungan antar tingkatan pendidikan dipertimbangkan saat merancang struktur materi. Hasil ini konsisten dengan konsep pembangunan kurikulum yang memprioritaskan orisinalitas, konsistensi, dan relevansi (Sanjaya, 2022). Namun, penelitian ini menemukan bahwa beberapa alat pembelajaran belum diteliti secara menyeluruh, sehingga menghasilkan materi implementasi di kelas yang biasanya kurang aplikatif dan lebih informatif.

### **Implementasi Tujuan dan Isi Kurikulum dalam Perangkat Pembelajaran**

Silabus, modul terbuka, dan rencana pembelajaran dikembangkan untuk menerapkan tujuan dan isi sinkronisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam materi pembelajaran. Materi pengajaran yang merujuk pada isi kurikulum yang telah ditentukan dan tujuan pembelajaran yang selaras dengan tujuan kurikulum biasanya dibuat oleh pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, metodologi pembelajaran dan teknik penilaian yang dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran disertakan dalam materi pembelajaran.

Pengamatan menunjukkan bahwa pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berupaya untuk memasukkan sumber daya pendidikan ke dalam kurikulum secara metodelis. Dari ceramah dan percakapan hingga pembelajaran berbasis aktivitas, berbagai teknik pembelajaran digunakan. Hasil ini menguatkan klaim Rahman dan Aziz (2023) bahwa kemampuan instruktur dalam menangani materi pembelajaran secara adaptif dan kontekstual memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Namun pada kenyataannya, masih terdapat perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam hal mencapai tujuan afektif dan mendorong keyakinan agama siswa.

### **Implementasi Pengembangan Tujuan dan Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Perangkat Pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Congkop Karangpenang Sampang**

Madrasah MTs Miftahul Ulum Congkop Karangpenang Sampang, sebuah sekolah menengah pertama Islam, berdedikasi untuk menciptakan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) guna membantu siswa mengembangkan karakter keagamaan mereka. Tujuan dan isi pengembangan kurikulum PAI di madrasah ini merupakan faktor strategis yang menentukan kualitas proses pembelajaran dalam konteks kebijakan pendidikan nasional yang berkembang dan dinamika Kurikulum Independen.

#### **Pengembangan Tujuan Kurikulum PAI**

Tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Miftahul Ulum Congkop dikembangkan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi madrasah, serta kebutuhan siswa, berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepala madrasah. Tujuan pembelajaran bertujuan untuk membangun sikap keagamaan dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari di samping pemahaman pengetahuan agama. Perspektif Muhaimin (2021), yang menekankan pengembangan seimbang aspek kognitif, emosional, dan psikomotor, sejalan dengan hal

ini. Persyaratan pendidikan abad ke-21, yang menekankan pengembangan karakter, berpikir kritis, dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks, juga tercermin dalam penciptaan tujuan kurikulum PAI di madrasah ini. Menurut Nur Rohfitta dkk. (2025), kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan di era modern harus mampu menangani isu-isu kontemporer tanpa mengorbankan prinsip-prinsip inti Islam. Meskipun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahul Ulum Congkop telah dikembangkan secara normatif dalam dokumen kurikulum dan silabus, pemahaman para pengajar tentang tujuan-tujuan ini berbeda, yang memengaruhi bagaimana tujuan-tujuan tersebut diimplementasikan di kelas.

### **Pengembangan Isi Kurikulum PAI**

Al-Qur'an dan Hadits, akidah, moral, fiqih, dan sejarah budaya Islam semuanya termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam MTs Miftahul Ulum Congkop. Konten tersebut dibuat secara metodis dan dimodifikasi agar sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Konten pembelajaran telah dibuat untuk memfasilitasi pencapaian tujuan kurikuler secara progresif dan berkelanjutan, menurut analisis dokumen kurikulum. Evolusi kurikulum ini sejalan dengan kesimpulan Zulkifli (2023), yang menyatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam Indonesia berubah menjadi lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Selain itu, Dewi Maharani (2025) menekankan bahwa agar pembelajaran lebih dari sekadar normatif, konten kurikulum Pendidikan Agama Islam harus kreatif dan relevan dengan situasi sosial siswa.

Meskipun demikian, studi kasus ini menemukan bahwa bahkan dengan isi kurikulum yang terorganisir dengan baik, masih terdapat sedikit analisis mendalam terhadap isi dalam sumber belajar. Sementara peningkatan aspek emosional dan aplikasi tidak sepenuhnya dimaksimalkan, beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) cenderung berfokus pada penyampaian konten kognitif. Hasil ini menguatkan penelitian Nurjadid, Ruslan, dan Nasaruddin (2024), yang menemukan bahwa kemampuan guru untuk mengubah pengetahuan kurikulum menjadi aktivitas pembelajaran yang menarik merupakan hambatan utama dalam menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

### **Implementasi Tujuan dan Isi Kurikulum dalam Perangkat Pembelajaran**

Di MTs Miftahul Ulum Congkop, sumber belajar seperti silabus, rencana pelajaran, dan modul pengajaran digunakan untuk mengimplementasikan tujuan dan isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui ceramah interaktif, debat, dan pembelajaran berbasis aktivitas keagamaan, guru



Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mencoba untuk mengintegrasikan tujuan kurikulum ke dalam metodologi pembelajaran, menurut observasi pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma Kurikulum Independen, yang menekankan pada penyampaian hasil pembelajaran (CP). Menurut Nurjasm, Zaitun, dan Murhayati (2025), kemampuan guru untuk memahami dan mengubah hasil pembelajaran menjadi alat pengajaran kontekstual sangat penting untuk efektivitas implementasi kurikulum.

Namun, temuan studi kasus menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Meskipun tujuan dan isi kurikulum telah tercantum secara sistematis dalam perangkat pembelajaran, pelaksanaan di kelas belum sepenuhnya mencerminkan integrasi tujuan afektif dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI masih menghadapi tantangan dalam hal kompetensi pedagogik guru dan pengembangan sumber belajar.

### **Sintesis Studi Kasus**

Dari studi kasus di MTs Miftahul Ulum Congkop Karangpenang Sampang dapat disimpulkan bahwa tujuan dan isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dikembangkan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta kebijakan pendidikan nasional. Teori pengembangan kurikulum PAI terkini yang menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan didukung oleh studi ini (Muhaimin, 2021; Zulkifli & Muhammad, 2023). Namun, kemampuan instruktur untuk mengoperasionalkan tujuan dan materi kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran merupakan faktor utama keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, studi kasus ini menegaskan perlunya penguatan kompetensi guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan agar tujuan kurikulum PAI dapat terinternalisasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan Temuan Penelitian**

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa tujuan dan materi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diterapkan secara terorganisir dan berfokus pada membantu siswa mengembangkan karakter moral mereka. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan menyadari signifikansi strategis kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membantu siswa menginternalisasi cita-cita Islam. Komponen kunci untuk mencapai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang komprehensif dan berkelanjutan adalah menciptakan kurikulum yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Muhaimin, 2021).

Meskipun demikian, masih ada masalah yang perlu diatasi: kesenjangan antara implementasi kurikulum dan penggunaannya dalam materi pendidikan. Keberhasilan implementasi kurikulum PAI dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk variasi pemahaman pengajar tentang tujuan kurikulum dan kendala dalam menciptakan sumber daya pendidikan. Hasil ini mendukung penelitian lain yang menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di tingkat unit pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru (Creswell, 2021; Yin, 2020).

Oleh karena itu, upaya berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan instruktur Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembuatan dan penerapan sumber daya pendidikan. Agar tujuan dan materi kurikulum PAI dapat diimplementasikan seefektif mungkin, pelatihan berkelanjutan dalam pembuatan kurikulum dan sumber daya pembelajaran sangat penting. Hasilnya, pendidikan PAI berfokus pada pengembangan kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di samping keberhasilan akademis.

## **KESIMPULAN**

Tujuan dan isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Miftahul Ulum Congkop Karangpenang Sampang telah dikembangkan secara terencana dan selaras dengan visi dan misi madrasah serta tujuan pendidikan nasional, berdasarkan penelitian dan diskusi. Kurikulum PAI bertujuan untuk menciptakan murid yang memiliki kesadaran beragama dan karakter mulia dengan menyeimbangkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Materi kurikulum PAI disusun secara metodis dan kontekstual, dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan kontemporer serta karakteristik murid. Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pengembangan kurikulum dan penerapannya dalam materi pembelajaran. Meskipun peningkatan aspek emosional dan aplikasi belum mencapai potensi penuhnya, beberapa materi pembelajaran terus memprioritaskan karakteristik kognitif.

Oleh karena itu, keahlian pedagogis pengajar dalam mengubah tujuan dan isi kurikulum menjadi praktik pembelajaran yang bermakna sangat penting untuk keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat berhasil diinternalisasi dalam proses pembelajaran dan memiliki dampak yang nyata pada pengembangan karakter siswa, sangat penting untuk memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional.

Sejumlah saran dapat diajukan berdasarkan temuan penelitian ini. Tujuan dan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam harus ditinjau dan diperbarui secara berkala oleh lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut masih relevan dengan kebutuhan siswa dan kemajuan kontemporer. Untuk menjamin pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sukses dan bermakna, sangat penting untuk meningkatkan hubungan antara tujuan kurikulum dan sumber daya pendidikan.

Disarankan agar para pengajar Pendidikan Agama Islam meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan dan menggunakan sumber daya pendidikan melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional. Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) akan membantu para pendidik menciptakan pengajaran yang lebih kontekstual yang berfokus pada pengembangan karakter.

Disarankan agar para peneliti di masa mendatang menyelidiki pembuatan dan penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di berbagai lingkungan sekolah atau dengan berbagai metodologi penelitian yang lebih luas. Dampak penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan karakter dan perilaku keagamaan siswa berpotensi dapat diteliti secara menyeluruh dalam studi-studi di masa mendatang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Hidayat, T., & Suryana, A. (2021). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muhaimin. (2021). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, A. (2020). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin. (2024). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(2), 1309. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Nurjasmii, N., Zaitun, Z., & Murhayati, S. (2025). Paradigma Baru Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1233–1238. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.582>

- Rahman, F., & Aziz, A. (2023). Implementasi kurikulum PAI dalam perangkat pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 55–68.
- Rahmayanti, R., & Iswantir, I. (2024). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 73–88. <https://doi.org/10.33507/pai.v3i2.2523>
- Sanjaya, W. (2022). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2020). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Zulkifli, Z., & Muhammad, M. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia (Telaah Kurikulum PAI Pra-Kemerdekaan hingga Kurikulum Merdeka). *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 142–161. <https://doi.org/10.33507/pai.v2i2.1146>
- Dewi Maharani. (2025). Model Pengembangan Kurikulum PAI yang Relevan dan Inovatif. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.59166/edumulya.v2i2.272>
- Nur Rohfitta, N., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Syafe'i, I. (2025). Relevansi Komponen Kurikulum PAI dengan Kebutuhan Pembelajaran Abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35392>